

## Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderisasi

M Nurkholis Adji P<sup>1</sup>, Sari Andayani<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No 1, Surabaya, e-mail: 17013010064@student.upnjatim.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No 1, Surabaya, e-mail: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 30 September 2021

Received in revised form 2 November 2021

Accepted 10 November 2021

Available online 1 Desember 2021

*This study aims to examine, analyze, test, and prove the effect of the accounting information system variable on the quality of financial reports with good corporate governance as the moderating variable. This research was conducted at PT. State Savings Bank (Persero), Tbk. Surabaya. This study uses quantitative methods using primary data obtained from the distribution of questionnaires or questionnaires. The results of this study indicate that the Accounting Information System has an effect on the Quality of Financial Statements. Good Corporate Governance as an effect on the Quality of Financial Statements. Good Corporate Governance as a Moderating Variable has an effect on Accounting Information System on the Quality of Financial Statements.*

**Keywords:** accounting information system, quality of financial reports, good corporate governance.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket atau kusioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi berpengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**Kata Kunci:** sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, *good corporate governance*.

### 1. Pendahuluan

Received Sep 30, 2021; Revised Nov 2, 2021; Accepted Nov 10, 2021

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam bisnis antar perusahaan berjalan dengan cepat. Adanya tuntutan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja, mengembangkan inovasi, dan memperluas usaha agar tetap bertahan dan bersaing, yang menyebabkan tuntutan itu dengan berkembangnya nilai ekonomi. Kualitas laporan keuangan menjadi faktor keberhasilan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi informasi keuangan, kinerja perusahaan untuk menilai di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Di masa sekarang dan di masa yang akan datang, perusahaan harus menetapkan tata kelola yang baik agar dapat bertahan dan bersaing didalam persaingan bisnis. Perusahaan juga perlu membutuhkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan memerlukan perkembangan teknologi informasi untuk membantu operasional yang dilakukan oleh pegawainya. Setelah teknologi informasi dikembangkan maka sistem informasi akuntansi akan semakin baik pula. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkembang maka memberikan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan juga ditentukan sistem informasi akuntansi yang baik pula. Sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi untuk menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik dengan menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya berupa posisi keuangan dan seluruh transaksi selama satu periode setiap tahunnya.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi [1]. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya [1].

*Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholder (Effendi 2016:11).

Pada kenyataan saat ini, *human eror* menjadi kesalahan yang sering terjadi di suatu perusahaan. Seperti kesalahan staf dalam penyalinan dan *input* data, kesalahan dalam memposting jurnal yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, tidak hanya sistem informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Masih banyak bank tanah air yang mengaku masih belum patuh dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Perbankan tanah air masih melemah diseluruh aspek GCG yaitu hak internal dan eksternal bank.

Tidak hanya sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. *Good Corporate Governance (GCG)* juga dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Semakin baik tata Kelola perusahaan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Jika suatu perusahaan tidak memiliki tata Kelola perusahaan yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderisasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) yang menunjuk individu lain (*agen*) untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama *principal* serta diberi wewenang dalam pengambilan keputusan [3].

Teori *agency* memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agen* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional [4].

#### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

[6] Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

#### 2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, informasi harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang, semakain tajam gambaran yang disajikan lewat data *financial*, maka semakin mendekati kebenaran [7].

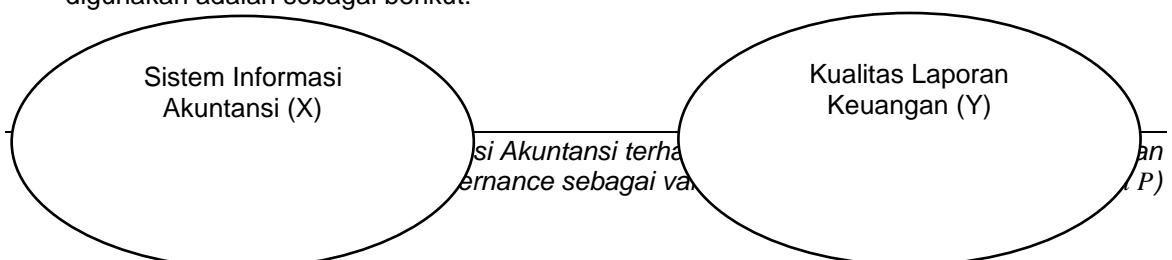
#### 2.1.4 Good Corporate Governance

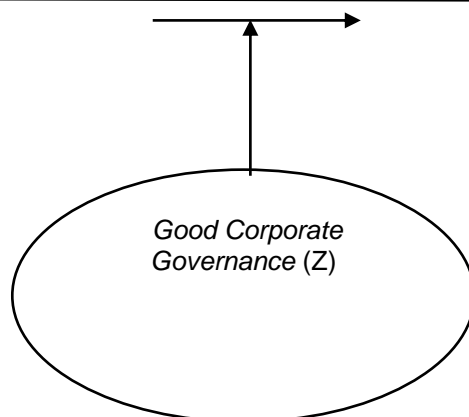
Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, Good Corporate Governance, yang selanjutnya disebut GCG, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *esktern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran[12]

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang penting bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya seperti manusia dan peralatan dalam kegiatan perencanaan, pengembangan dan pengimplementasian sistem informasi yang mengubah data keuangan atau data yang lain yang berguna untuk mencapai informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>:** Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### 2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tidak hanya SIA yang baik menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas perusahaan harus menjamin tata kelola perusahaan yang sehat. Jika menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka akan mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk menentukan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>:** *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### 2.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan di suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi membantu pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan kecil maupun besar. Dalam informasi keuangan yang di laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Tidak hanya sistem informasi akuntansi, perusahaan juga harus memiliki *good corporate governance* yang baik pula. Meningkatnya kualitas laporan keuangan juga dieperlukan *good corporate governance*. Oleh karena itu, *good corporate governance* dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

**H<sub>3</sub>:** *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi berpengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sejumlah 50 orang karyawan kantor cabang PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk. Surabaya. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Ukuran dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2} = 44 \text{ Responden}$$

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data merupakan asal mula pengambilan data, dimana sumber data dalam penelitian dari sumber internal perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji interaksi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *software SmartPLS 3.0* untuk menguji hubungan antar variabel.

#### 3.3.1 Analisis Outer Model

[8] Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut.

#### 1. Convergent Validity

Untuk menilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor harus > 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading* faktor antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

#### 2. Discriminant Validity

Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Cara lain untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

#### 3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Dalam menguji reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus > 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penilaian yang bersifat *exploratory*.

### 3.5.2. Analisis Inner Model

Analisa *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Dalam mengevaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Hasil R<sup>2</sup> sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

2. *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>)

Nilai Q<sup>2</sup> > 0 membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*, apabila Q<sup>2</sup> < 0 mengindikasikan model kurang memiliki *predictive relevance*.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah < 0,05. Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, apabila *p-value* > 0,05 maka hipotesis tidak diterima.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Outer Model

#### 1. *Convergent validity*

|               | Moderati... | X_sistem ... | y_kualitas... | z_GCG  |
|---------------|-------------|--------------|---------------|--------|
| X.1           | -0.320      | 0.758        | 0.560         | 0.541  |
| X.2           | -0.418      | 0.757        | 0.414         | 0.475  |
| X.3           | -0.560      | 0.807        | 0.579         | 0.662  |
| X.4           | -0.338      | 0.823        | 0.695         | 0.557  |
| X.5           | -0.311      | 0.646        | 0.557         | 0.452  |
| X_sistem i... | 1.000       | -0.508       | -0.124        | -0.246 |
| Y.1           | -0.206      | 0.640        | 0.863         | 0.762  |
| Y.4           | -0.279      | 0.696        | 0.872         | 0.702  |
| Y.5           | -0.208      | 0.656        | 0.880         | 0.746  |
| Y.6           | -0.126      | 0.702        | 0.833         | 0.594  |
| Y.7           | 0.104       | 0.603        | 0.855         | 0.652  |
| Y.8           | 0.196       | 0.493        | 0.736         | 0.488  |

|      |        |       |       |       |
|------|--------|-------|-------|-------|
| Z.10 | -0.371 | 0.547 | 0.551 | 0.809 |
| Z.12 | -0.224 | 0.550 | 0.589 | 0.685 |
| Z.3  | -0.222 | 0.669 | 0.772 | 0.875 |
| Z.4  | -0.171 | 0.595 | 0.756 | 0.775 |
| Z.5  | -0.004 | 0.473 | 0.477 | 0.752 |
| Z.6  | -0.002 | 0.540 | 0.695 | 0.839 |
| Z.7  | -0.413 | 0.643 | 0.585 | 0.859 |
| Z.8  | -0.331 | 0.610 | 0.632 | 0.821 |
| Z.9  | 0.016  | 0.389 | 0.450 | 0.713 |

Gambar 2. Uji *Convergent validity*[13]

Berdasarkan olah data pada gambar 2, dapat dilihat bahwa *cross loading* terdapat hasil yang memiliki nilai > 0,70. hal ini menandakan bahwa memenuhi kriteria batas minimal pengukuran, dan pada tahap ini sudah menghapus indikator-indikator yang memiliki nilai loading faktor dibawah 0,70.

## 2. *Discriminant validity*

Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Cara lain untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Berikut ini adalah nilai akar kuadrat dari AVE masing-masing variabel :

|               | Cronbach... | rho_A | Composi... | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------|-------------|-------|------------|----------------------------------|
| Moderati...   | 1.000       | 1.000 | 1.000      | 1.000                            |
| X_sistem i... | 0.817       | 0.827 | 0.872      | 0.578                            |
| y_kualitas... | 0.917       | 0.925 | 0.935      | 0.708                            |
| z_GCG         | 0.927       | 0.936 | 0.939      | 0.631                            |

Gambar 3. Uji *Discriminant validity*[13]

Berdasarkan olah data pada gambar 3, variabel sistem informasi akuntansi, variabel kualitas laporan keuangan dan variabel *good corporate governance* memiliki nilai AVE baik yang berlingkaran merah, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya.

## 3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*). Berikut ini adalah nilai *Cronbach's alpha* masing-masing variabel :

|                              | Cronbach's Alpha | rho_A | Composi... | Average ... |
|------------------------------|------------------|-------|------------|-------------|
| Moderating Effect 1          | 1.000            | 1.000 | 1.000      | 1.000       |
| X_sistem informasi akuntansi | 0.817            | 0.827 | 0.872      | 0.578       |
| y_kualitas laporan keuangan  | 0.917            | 0.925 | 0.935      | 0.708       |
| z_GCG                        | 0.927            | 0.936 | 0.939      | 0.631       |

Gambar 4. Uji Reliabilitas[13]

Berdasarkan olah data pada gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian  $> 0.7$  maka dalam hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

#### 4.2 Analisis *Inner Model*

Analisa *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Dalam mengevaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

##### 1. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Hasil R<sup>2</sup> sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut "baik", "moderat", dan "lemah". Berikut nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang digunakan dalam penelitian ini :

|                             | R Square | R Square Adjusted |
|-----------------------------|----------|-------------------|
| y_kualitas laporan keuangan | 0.756    | 0.737             |

Gambar 5. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) [13]

Informasi yang diperoleh dari hasil di atas yaitu, koefisien determinan *adjusted* kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0.756 yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi sebesar 75,6% dan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

##### 2. *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>)

Nilai Q<sup>2</sup>  $> 0$  membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*, apabila Q<sup>2</sup>  $< 0$  mengindikasikan model kurang memiliki *predictive relevance*. Berikut nilai *predictive relevance* (Q<sup>2</sup>) yang digunakan dalam penelitian ini :



|               | SSO     | SSE     | Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO) |
|---------------|---------|---------|-----------------------------|
| Moderati...   | 44.000  | 44.000  |                             |
| X_sistem i... | 220.000 | 220.000 |                             |
| y_kualitas... | 264.000 | 136.903 | 0.481                       |
| z_GCG         | 396.000 | 396.000 |                             |

Gambar 6. Uji *Predictive Relevance* (Q2) [13]

Berdasarkan olah data pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa nilai *predictive relevance*(Q2) sebesar 0.481. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dihasilkan nilai observasi sebesar 0.481.

### 4.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah < 0,05. Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, apabila *p-value* > 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Berikut nilai *p-value* yang digunakan dalam penelitian ini :

|   | Origin... | Sampl... | Standar... | T Statist... | P Values |
|---|-----------|----------|------------|--------------|----------|
| Moderating Effect 1 -> y_kualitas laporan keuangan          | 0.245     | 0.218    | 0.107      | 2.286        | 0.023    |
| X_sistem informasi akuntansi -> y_kualitas laporan keuangan | 0.580     | 0.573    | 0.167      | 3.483        | 0.001    |
| z_GCG -> y_kualitas laporan keuangan                        | 0.446     | 0.445    | 0.161      | 2.769        | 0.006    |

Gambar 7. Uji Hipotesis [13]

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat dilihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai *p-value* 0,001 atau < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

[9] Menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

### 4.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat dilihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai *p-value* 0,006 atau < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan, jika prinsip-prinsip *good corporate governance* diterapkan dengan baik maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangannya menurut penelitian [10].

#### 4.4.3 *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi berpengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* sebagai variabel pemoderisasi berpengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat dilihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai *p-value* 0,023 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa *good corporate governance* sebagai variabel pemoderisasi berpengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi membantu pemimpin perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Suatu aktivitas perusahaan terutama kondisi keuangan dapat dilihat dari hasil-hasil laporan keuangan pada periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan sehingga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan [11].

Penerapan *Good Corporate Governance* juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Mengingat kualitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban, akuntabilitas, professional, dan kewajaran bagi pimpinan perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan [11].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. *Good corporate governance* sebagai variabel pemoderisasi berpengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti, yaitu:

1. Penelitian ini selanjutnya disarankan untuk memperbanyak populasi dan sampel di perusahaan lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan responden tidak jujur dalam mengisi kusioner.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

### Daftar Pustaka

[1] I. P. Puteri, N. C. Yulianti, and A. S. Nastiti, "PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI

JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI Vol. 14, No. 2, Desember 2021 : 193 – 203

- DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BNI CABANG SITUBONDO),” *J. Akunt. Profesi*, vol. 10, no. 2, pp. 150–158, 2019.
- [2] M. A. Effendi, “The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi Jakarta Salemba Empat,” *J. Econ. Bus. Account. Ventur.*, 2016.
- [3] A. K. R. B. F. Pasaribu and A. Kharisma, “Fraud laporan keuangan dalam perspektif fraud triangle,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Fak. Bisnis*, vol. 14, no. 1, 2018.
- [4] A. Sutedi, *Good corporate governance*. Sinar Grafika, 2011.
- [5] M. B. Romney and P. J. Steinbart, “Accounting Information Systems. Fourteenth.” New York: Pearson, 2018.
- [6] L. Turner, A. B. Weickgenannt, and M. K. Copeland, *Accounting information systems: controls and processes*. John Wiley & Sons, 2020.
- [7] N. Septyani, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI DI BOYOLALI),” *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 107–121, 2020.
- [8] I. Ghozali and H. Latan, “Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris,” *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 2015.
- [9] L. Saipullah, “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupat.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [10] S. Hartati, “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung).” Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- [11] M. Ikhsan, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Medan,” 2018.
- [12] Gambar kerangka pemikiran
- [13] Pengolahan data dengan *SmartPLS*